

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia adalah elemen terpenting yang memobilisasi pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Menjadi bangsa yang maju dan berkembang adalah impian setiap negara di dunia. Maju dan tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Tanpa pendidikan seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mengenal aturan, bertindak seenaknya sendiri, malas, memiliki mental yang lemah, tidak memiliki daya juang, tidak terkendali, dan tidak memiliki arah hidup yang jelas, serta dapat terjerumus ke hal – hal negatif. Tanpa pendidikan seseorang juga akan sulit mendapat pekerjaan karena tidak memiliki keahlian khusus yang menjadi tuntutan dunia saat ini.

Untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas salah satunya adalah melalui pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik berpotensi menghasilkan manusia yang mumpuni dalam bidangnya dan mampu membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan di lembaga formal atau non formal mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki intelektualitas dan memiliki daya juang positif .

Oleh karena pentingnya pendidikan, peningkatan terhadap mutu pendidikan seyogianya menjadi konsentrasi utama. Pendidikan yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah berupaya melahirkan generasi yang sadar dan kritis sehingga mampu menyalurkan bakat dan potensi diri yang bermanfaat bagi orang banyak.

Terdapat dua hal yang saling terkait dalam sekolah yaitu belajar (*learn*) dan pembelajaran (*learning*). Bagaimana seseorang mengusahakan dirinya untuk dapat berkembang secara intelektual serta memiliki karakter yang mencerminkan intelektualitasnya dapat ditempuh melalui proses yang dinamakan belajar. Sedangkan pembelajaran (*learning*) mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pelajar. Kegiatan belajar adalah inti pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Artinya berhasil tidaknya tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik.

Sebagai pengajar guru memainkan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik serta terampil memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, bertanya, menganalisis, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberi pandangan, menyediakan media pembelajaran, dan menyesuaikan metode pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong dalam kemampuan berpikir. Guru cenderung memosisikan diri sebagai pemberi informasi sebanyak – banyaknya dan siswa diarahkan untuk menghafal informasi tersebut. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya belajar. Terkadang siswa juga menemui hambatan dalam belajar yaitu kurangnya minat belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah ditemukan fakta bahwa belajar masih merupakan kegiatan yang membosankan bagi siswa. Dilihat dari siswa yang tidak betah berada di ruangan kelas dan segera ingin pelajaran berakhir. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK BM Teladan didapati hasil belajar siswa masih rendah. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 maka lebih banyak siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan. Dilihat dari hasil ulangan harian Pengantar Administrasi dari 20 siswa kelas X AP yang lulus hanya 5 orang (25 %) sedangkan yang tidak tuntas ada 15 orang (75 %).

Dari kondisi tersebut penulis beranggapan model pembelajaran yang dipakai guru selama ini belum efektif sehingga siswa menemui kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Disisi lain ada kecenderungan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pengantar administrasi perkantoran masih rendah, siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sehingga tampak pada kegiatan belajar siswa hanya menerima pelajaran, malu bertanya bila ada materi yang kurang jelas, malas, kurang mampu merumuskan gagasan sendiri dan belum terbiasa menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut di atas terjadi, diantaranya karena guru kurang kreatif dalam memvariasikan metode – metode pembelajaran. Yang terjadi hanyalah penyampaian informasi satu arah dari guru ke siswa. Dengan kata lain guru sangat bergantung pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga yang terjadi adalah siswa menjadi pasif, pembelajaran kurang menarik, tidak ada interaksi, siswa bosan, mengantuk, dan ribut di dalam kelas.

Untuk mengatasi kondisi belajar yang demikian perlu dilakukan suatu inovasi dalam pengajaran yaitu guru sebagai fasilitator dalam kelas harus mampu menggunakan strategi – strategi yang mampu mengatasi kelemahan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif dimana dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan dan memikirkan apa yang sedang

dilakukan. Mengingat cara belajar dan memahami setiap siswa berbeda, melalui strategi ini siswa harus aktif dalam menggali potensi diri.

Pembelajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Strategi ini mendorong perhatian siswa untuk tetap fokus pada kegiatan belajar. Pembelajaran aktif menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dimana kemampuan berpikir dan analisis sangat ditekankan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Akhirnya kegiatan belajar tidak lagi berpusat pada pengajar melainkan siswa yang terus mengeksplorasi kemampuan.

Banyaknya strategi pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru untuk memilih yang paling tepat digunakan sesuai materi dan kondisi siswa. Menyikapi masalah – masalah yang terjadi peneliti memikirkan suatu strategi pembelajaran aktif dimana kegiatan belajar mengajar akan membuat guru dan siswa sama – sama aktif. Pada kesempatan ini peneliti mengkolaborasikan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Information Search*.

Learning Starts With a Question adalah strategi pembelajaran aktif proses mempelajari sesuatu yang baru dan menuntut keaktifan siswa untuk bertanya tentang materi yang akan dipelajari, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Guru membagi *hand-out* materi pelajaran yang dipilih. *Hand-out* berisi materi dengan informasi luas namun tidak detail fungsinya untuk merangsang peserta didik untuk bertanya.

Strategi pembelajaran *Information Search* (IS) adalah kebalikan dari *Learning Starts With a Question* dimana bila sebelumnya siswa yang bertanya pada guru, kali ini guru yang bertanya pada siswa dengan informasi yang sudah tersedia. Dalam kelompok siswa akan berdiskusi dan berbagi informasi yang diketahui masing – masing siswa untuk memantapkan pengetahuan mereka. Strategi ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan materi yang biasa – biasa saja menjadi sangat menarik.

Pada dasarnya setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dan *Information Search* dimaksudkan untuk memaksimalkan kelebihan kedua strategi dengan memancing *feedback* dari pelaksanaan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*, maka dilaksanakan strategi pembelajaran *Information Search* sehingga kegiatan belajar mengajar dalam kelas menyeluruh. Artinya siswa dan guru mendapat bagian yang sama dan merata, tidak menitikberatkan pembelajaran pada satu pihak.

Penelitian ini akan dilakukan dengan teknik penelitian eksperimen sehingga peneliti dapat melihat apakah kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dan *Information Search* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa dilakukan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Kolaborasi Strategi Pembelajaran**

Learning Starts With A Question dan Information Search Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas X AP SMK BM Teladan Medan T.P 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih rendah.
2. Guru mengajar dengan metode konvensional sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih kurang optimal.
4. Kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan *Information Search* belum diterapkan pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan *Information Search* dan pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X di SMK BM Teladan Medan T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan *Information Search* terhadap hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X SMK BM Teladan Medan T.P 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Information Search* terhadap hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X SMK BM Teladan Medan T.P 2014/2015.

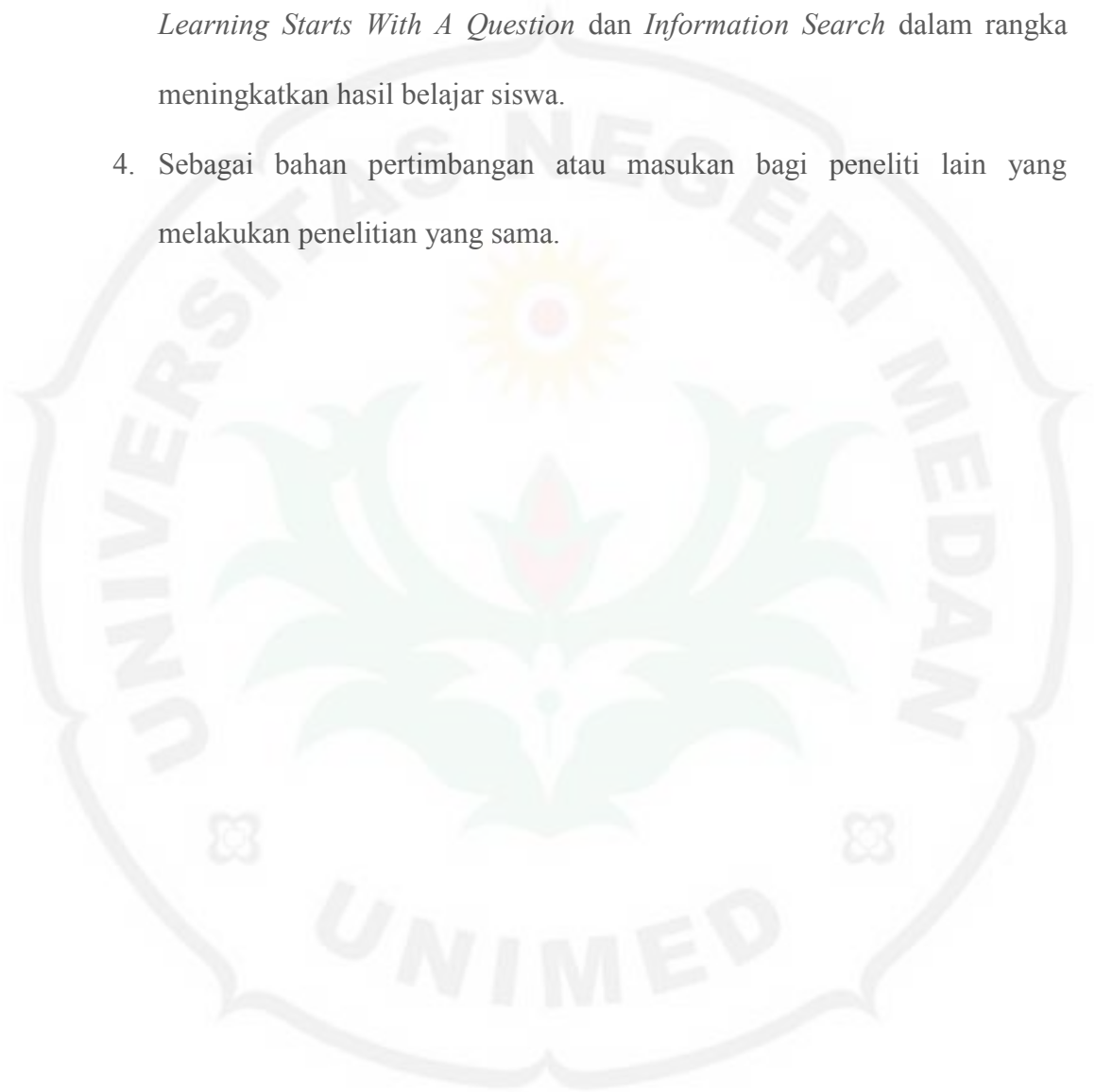
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan strategi pembelajaran *Information Search*.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran khususnya

Learning Starts With A Question dan *Information Search* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY